

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2017:2) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan serasa lebih umum sering diberi nama metode survey. Metode survey adalah pengumpulan data yang

dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana bagaimana pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen angkatan 2017. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial dan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Pasundan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen angkatan 2017.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut (Sugiyono, 2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Pada penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian yang akan diteliti adalah pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan minat berwirausaha. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pasundan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen angkatan 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan

kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pasundan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen angkatan 2017.

3.2 Definisi dan Operasional Varabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel terdapat dalam judul penelitian atau dalam paradigma penelitian sesuai hasil perumusan masalah.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017:38) definisi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen : adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) sebagai variabel bebas, sedangkan variabel minat berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Penjelasan variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah transformasi pengetahuan kewirausahaan yang di berikan di sekolah-sekolah, kampus dan tempat pendidikan/pelatihan kewirausahaan supaya tahu peran perusahaan, keuntungan dan kekurangan berwirausaha, tahu proses berwirausaha, bisa mengidentifikasi peluang dan berkreaitivitas, serta tahu dasar-dasar dalam mengelola suatu usaha, diantaranya yaitu pemasaran, keuangan, produksi, organisasi, sumber daya manusia, tantangan masa depan. Sehingga seseorang tahu bagaimana cara mengelola suatu usaha. Ketika seseorang tahu dan mengerti cara mengelola usaha maka mampu mendorong minat seseorang untuk berwirausaha (Suharbayu, 2017:5)

2. Lingkungan Sosial (X_2)

Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok (Menurut Wibowo dalam Dewi, 2017:112)

3. Minat Berwirausaha (Y)

Minat Berwirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena

membawa manfaat bagi dirinya (Menurut Santoso dalam Bahri & Trisnawati, 2021:82)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Penelitian ini terdiri dari tiga pokok variabel yang akan diteliti yaitu, Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Lingkungan Sosial (X_2) sebagai variabel independen atau variabel bebas Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Dimana terdapat variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran. operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Pendidikan Kewirausahaan (X1) “pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha	1. Kreatifitas	1. Kemampuan menemukan ide baru.	1. Tingkat kemampuan ide baru.	Ordinal.	1
		2. Kemampuan memecahkan permasalahan.	2. Tingkat kemampuan untuk memecahkan permasalahan.	Ordinal.	2
	2. Inovatif	1. Kemampuan berkreasi.	1. Tingkat kemampuan	Ordinal.	3

<p>agar kelak peserta didik dapat mandiri dalam bekerja atau usaha</p> <p>Menurut Endang Dalam (Firlan 2018)</p>		2. Kemampuan mengembangkan ide.	berkreasi 2. Tingkat kemampuan mengembangkan ide.	Ordinal.	4
	3. Mandiri	1. Memiliki sikap tanggung jawab.	1. Tingkat sikap untuk bertanggung jawab.	Ordinal.	5
		2. Memiliki keinginan untuk tidak menggantungkan diri pada orang lain.	2. Tingkat keinginan untuk tidak menggantungkan diri pada orang lain.	Ordinal.	6
	4. Realistis	1. Tidak mudah putus asa.	1. Tingkat untuk tidak mudah putus asa.	Ordinal.	7
		2. Berani ambil risiko.	2. Tingkat keberanian dalam mengambil risiko.	Ordinal.	8
	5. Komunikatif	1. Kemampuan untuk bekerjasama.	1. Tingkat kemampuan untuk bekerjasama.	Ordinal.	9
			2. Tingkat kecakap	Ordinal.	10

		2. Kemampuan berkomunikasi	an dalam berkomunikasi		
<p>Lingkungan Sosial (X2)</p> <p>“lingkungan dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok”</p> <p>Menurut Purnomo Dkk (2020)</p>	1. Lingkungan Sosial Keluarga	1. Cara orang tua mendidik.	1. Tingkat keberhasilan orang tua dalam mendidik.	Ordinal	11
		2. Relasi antar anggota keluarga.	2. Tingkat keeratan relasional antar anggota keluarga	Ordinal	12
		3. Perhatian orang tua.	3. Tingkat perhatian orang tua.	Ordinal	13
	2. Lingkungan Sosial Sekolah	1. Relasi dosen dengan mahasiswa.	1. Tingkat relasi dengan dosen.	Ordinal	14
		2. Relasi mahasiswa dengan mahasiswa.	2. Tingkat relasi rekan mahasiswa.	Ordinal	15
	3. Lingkungan Sosial Masyarakat	1. Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat.	1. Tingkat kegiatan mahasiswa dalam masyarakat	Ordinal	16
		2. Mass media (media masa).	2. Tingkat jalinan mahasiswa dengan media masa	Ordinal	17

		3. Teman bergaul.	3. Tingkat pertemanan dengan teman bergaul.	Ordinal	18
<p>Minat Berwirausaha (Y)</p> <p>“gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya”</p> <p>Menurut Agatha dalam (Firlan, 2018)</p>	1. Dorongan dari dalam	1. Tidak ingin bekerja dibawah orang lain.	1. Tingkat ketidakinnginan bekerja dibawah orang lain.	Ordinal	19
		2. Tidak ingin menggantungkan pekerjaan sendiri pada orang lain.	2. Tingkat ketidakinnginan menggantungkan pekerjaan kepada orang lain.	Ordinal	20
	2. Sosial	1. Sulit mencari kerja.	1. Tingkat kesulitan dalam mencari pekerjaan	Ordinal	21
		2. Dorongan lingkungan untuk berwirausaha.	2. Tingkat dorongan lingkungan untuk berwirausaha.	Ordinal	22
	3. Emosional	1. Berkreasi dengan ide.	1. Tingkat kemampuan untuk berkreasi dengan ide.	Ordinal	23
			2. Tingkat keterbuk	ordinal	24

		2. Keterbukaan lapangan usaha.	aan lapangan usaha.		
--	--	--------------------------------	---------------------	--	--

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan dengan alternatif jawaban dalam kuesioner. Terdapat beberapa macam skala pengukuran, seperti skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio (Sugiyono, 2016:93). Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2014:98) skala ordinal merupakan skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang di ukur.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam kegiatan penelitian, istilah sampel dan juga populasi tentunya sudah tidak asing lagi. Peneliti menggunakan populasi serta sampel untuk mengetahui kondisi dari permasalahan yang sedang diteliti.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu menurut (Sugiyono, 2017:80).

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pasundan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen yang berjumlah 1589 mahasiswa aktif.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

3.3.3 Teknik Sampling

Sampel merupakan jumlah perwakilan dari populasi dan diharapkan dapat mewakili populasi yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan baik dari segi waktu, tenaga, dan jarak, dan dana mengingat jumlah populasi yang sangat banyak.

Maka dari itu peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar *representatif* (dapat mewakili) jawaban dari populasi yang ada dalam penelitian ini. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dalam Calvin (2020:52) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang di tolerir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 1589 orang dengan rata-rata 317,8 yang dibulatkan menjadi 318 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut pada halaman selanjutnya yang peneliti sebagai berikut:

$$\text{Jadi : } n = \frac{318}{1+318(0,1)^2} = 76$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran (n) dalam penelitian sebanyak 76 orang yang akan dijadikan ukuran sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, (Sugiyono, 2017:224). Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Berikut sumber dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini yaitu di Universitas Pasundan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi dilapangan. Untuk mendapat data-data informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan usulan penelitian dan skripsi ini.

b. Wawancara

Suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan. Penulis melakukan wawancara dengan Mahasiswa yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

c. Penyebaran Angket atau Kuesioner

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai dan sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket, disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk membantu mendapatkan informasi penelitian, yang diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Data ini merupakan pendukung, data yang digunakan diperoleh dari:

- a. Sejarah atau profil, literatur, dan dokumen dari Universitas Pasundan.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh respondent atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2017:147). Metode analisis yang akan digunakan adalah analisis data deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh baik bersama-sama maupun individu.

3.5.1 Uji Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017:102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk

mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu berupa kuesioner.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi Variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid. Caranya dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi seperti buku, jurnal dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan konsultasi pada orang yang dipandang ahli (Sugiyono, 2017:104).

3.5.2 Uji Validitas Kuesioner

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur (Sugiyono, 2017:384), cara untuk mencari nilai variabel dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dapat dikatakan item

tersebut memberikan tingkat ke validan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel
- $\sum x$ = Jumlah total skor item
- $\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

3.5.3 Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut (Sugiyono, 2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dengan Split Half. Berikut ini adalah langkah kerja yang dilakukan dalam uji reliabilitas, yaitu:

- a. Menghitung validitas item-item, item-item yang valid dikumpulkan jadi satu dan yang tidak valid dibuang.
- b. Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan setiap belahan dipilih secara acak (random), separuh masuk belahan pertama dan separuh lagi masuk belahan kedua.
- c. Menjumlahkan skor item setiap belahan sehingga didapat dua skor total untuk belahan pertama dan kedua.
- d. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dan kedua dengan teknik korelasi product moment.
- e. Menghitung koefisien reliabilitas dengan memasukan koefisien korelasi skor total belahan pertama dan kedua kedalam rumus Spearman Brown.

$$x = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

3.6 Metode Analisis Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda. Regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari

satu variabel bebas atau prediktor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Regresi berganda sebagai salah satu jenis analisis statistik, banyak sekali macamnya, tergantung pada skala data per variabel. Berdasarkan hasil perolehan data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur seberapa besar minat mahasiswa terhadap berwirausaha. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Kategori	skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap

item pernyataan. Penskoran yang dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri) (Sugiyono, 2017:35). Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan frekuensi dengan menggunakan rata-rata. Setelah penyebaran kuesioner sebagai instrumen alat ukur kepada responden, selanjutnya hasil penyebaran kuesioner tersebut dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus pada halaman selanjutnya:

$$\Sigma_p = \frac{\Sigma \text{Jawabankuesioner}}{\Sigma \text{Peryanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti pendidikan kewirausahaan, lingkungan sosial, dan minat berwirausaha. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

$$r = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dimana :

P = Panjang Kelas Interval

Rentang = Data Terbesar – Data Terkecil

Banyak Kelas = 5

Penetapan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dan skor ideal. Perolehan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor di tabel 3.4 berikut ini pada halaman selanjutnya :

Tabel 3.3
Kategori Inteprestasi Skor

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017)

Untuk mengklasifikasikannya dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut :

STB	TB	KB	B	SB
1	1,80	2,60	3,40	4,20

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan Lingkungan sosial terhadap Minat berwirausaha

3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dalam melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua), (Sugiyono, 2017:277).

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu profesionalisme komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai sebagai variabel dependennya. Adapun model dasar dari regresi linear berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Pendidikan Kewirausahaan

X2 = Lingkungan Sosial

E = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan atau seberapa erat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya derajat atau kekuatan hubungan antara variabel-variabel X1 (Pendidikan Kewirausahaan), X2 (Lingkungan Sosial), dan Y (Minat Berwirausaha). Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria yaitu pada tabel di halaman berikutnya :

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai

koefisien determinasi yang tinggi. Menurut (Sugiyono, 2017:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1, X2 dan terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times ZeroOrder \times 100\%$$

Keterangan :

B = Standar koefisien beta

ZeroOrder = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa *Closed Question/Multiple Choice Questions*, maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan di Universitas Pasundan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen. Yang berlokasi di Jalan Tamansari No. 6 – 8, Kota Bandung.